

# **PENERAPAN MODEL *MIND MAPPING* DENGAN MEDIA GAMBAR UNTUK PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPLANASI PESERTA DIDIK KELAS VI SDN BENDO 1 KECAMATAN PADAS, KABUPATEN NGAWI TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

**Penulis 1** ✉, Eka Ermiyanti (ermiyantieka@gmail.com\_Universitas PGRI Madiun)

**Penulis 2**, ✉ Lulus Irawati (lulusirawati@unipma.ac.id\_Universitas PGRI Madiun)

**Penulis 3**, ✉ Dwi Setiyadi (dwisetiyadi7@gmail.com\_Universitas PGRI Madiun)

✉ [ermiyantieka@gmail.com](mailto:ermiyantieka@gmail.com)

---

**Abstract:** This study aims to describe the implementation mind mapping and picture in writing class for explanation text, also to explain the problems and give the solution for the problems the implementation mind mapping and picture in writing class for explanation text at the sixth grade students of SDN Bendo 1 Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi in 2021/2022 academic year. The study used the descriptive qualitative method. The source of the study are informants, the event (learning process activities) and the documents. Data collection techniques which were used in this study are depth-interview, observation, and documentations. Verifying data used triangulation of source. The result of the study shows that the implementation of learning model mind mapping and picture in writing class for explanation text at the sixth grade students of SDN Bendo 1 Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2021/2022 runs in almost good situation. It had done as like as the learning design which is planned in lesson plan. While learning activities were happening, the students seemed enjoy in learning although there were many problems that they faced. One of the problems was the duration in learning and teaching process, weakness of the students in conveying the idea/opinion in writing class using formal written vocabularies, grammar and spelling. More explanation about how to implementate of learning model mind mapping and picture in writing class for explanation text is one of the solution. Moreover there are many assignments in writing class as project in extracuriculer journalism activities can be the problem solving in writing skill

**Keywords:** Mind mapping model, Picture, Writing Class, Explanation Text

---

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang penerapan model *mind mapping* dan media gambar dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi, juga menjelaskan tentang masalah yang dihadapi serta solusi dari masalah yang muncul untuk siswa kelas VI SDN Bendo 1 Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data adalah informan, kejadian, dan dokumen, dengan teknik pengambilan data berupa wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Validitas penelitian ini dengan teknik metode triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran berjalan cukup baik walau ada kendala terkait durasi. Para peserta didik sangat menikmati pembelajaran, dan mampu menyusun teks eksplanasi sesuai struktur teks walaupun mereka masih lemah dalam mengungkapkan ide/gagasan. Kurang mampu mengungkapkan ide dengan kalimat efektif yang menerapkan kosakata baku dan kaidah berbahasa Indonesia secara tertulis menjadi masalah yang muncul. Solusi darin kelemahan peserta didik adalah guru ke memberi penjelasan berulang dan mempertegas kembali penerapan model *mind mapping* dan gambar. Tambahan kegiatan dan tugas proyek menulis atau ekstra kurikuler jurnalis juga dapat dijadikan solusi dalam mengembangkan pembelajaran menulis bahasa Indonesia

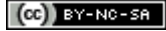
---

**Kata kunci:** Model *Mind Mapping*, Media Gambar, Pembelajaran Menulis, Teks Eksplanasi

---

Received ; Accepted ; Published

**Citation:** Ermiyanti, E. Irawati, L. Setiyadi, D. (2022). Penerapan Model *Mind Mapping* Dengan Media Gambar Untuk Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Peserta Didik Kelas VI SDN Bendo 1 Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2021/2022. *Wewarah: Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, 1(3), 251 – 266.



Copyright ©2021 Wewarah: Jurnal Pendidikan Multidisipliner

Published by Program Pascasarjana Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Muatan mata pelajaran Bahasa Indonesia memegang peran penting dalam pembelajaran di Sekolah Dasar yang bersifat tematik. Muatan mata Pelajaran Bahasa Indonesia menjadi penghela untuk mata pelajaran lain. Sehingga teks yang disajikan dalam Buku Guru dan Buku Siswa akan disesuaikan dengan tema dan memuat materi muatan mata pelajaran lainnya. Seperti yang dijelaskan oleh Wulan (2014:178) bahwa muatan mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi pengantar dalam penyampaian materi muatan mata pelajaran lainnya.

Perubahan yang cukup tampak pada muatan mata pelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 adalah pembelajaran berbasis teks yang disajikan dalam bentuk tematik integratif. Pembelajaran berbasis teks bertujuan agar peserta didik mampu memahami berbagai jenis teks dan mahir dalam menyusun sebuah teks yang terkait dengan berbagai tema yang disajikan. Wulan (2014: 183) menyampaikan bahwa pada struktur kurikulum 2013 porsi muatan mata pelajaran Bahasa Indonesia mendapat jumlah jam yang lebih banyak karena bersifat sebagai penghela untuk muatan mata pelajaran lainnya.

Hakikat pembelajaran bahasa Indonesia meliputi empat keterampilan berbahasa dan bersastra, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan erat satu sama lain. Seperti apa yang disampaikan oleh Kholisah, dkk (2020:42) bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar. Nilai penting dari mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai alat komunikasi, memperoleh dan menyampaikan ide atau gagasan untuk orang lain.

Salah satu keterampilan berbahasa yang paling penting untuk diajarkan kepada peserta didik, yaitu keterampilan menulis. Peserta didik memerlukan bimbingan agar peserta didik terlatih untuk menulis dengan baik dan terarah. Hal ini dijelaskan oleh Kholisah, dkk, (2020: 43) bahwa untuk mencapai kompetensi dalam menyampaikan dan menuangkan ide pikiran mereka, peserta didik perlu melakukan kegiatan pengungkapan kembali ide-ide tersebut di atas kertas dengan menggunakan lambang bahasa tulis.

Teks eksplanasi merupakan salah satu teks yang menjadi materi dalam Kurikulum 2013 dan mulai dikenalkan sejak kelas V hingga kelas VI. Dalam teks eksplanasi peserta didik akan memahami tidak hanya terkait dengan gejala alam namun juga gejala sosial dalam kehidupan mereka sehari-hari. Teks eksplanasi mampu membuka wawasan peserta didik. Teks eksplanasi berisi tentang penjelasan dari proses terjadinya fenomena alam maupun sosial Agar menjadi sebuah teks eksplanasi yang terstruktur. Dalam hal ini, peserta didik harus mampu mengaitkan pengetahuan dan pengalamannya sendiri mengenai topik yang akan ditulis, yaitu peristiwa alam ataupun sosial agar mudah dalam menulis teks eksplanasi. (Irene, dkk, 2018:156).

Namun, pada kenyataannya, dari hasil penilaian diperoleh data bahwa pengetahuan umum yang dimiliki peserta didik mengenai peristiwa alam maupun sosial masih kurang dan terbatas. Hasil penilaian menulis juga masih di bawah KKM. Hal ini yang kemudian menjadi kendala bagi peserta didik dalam menuangkan ide atau gagasan ke dalam teks eksplanasi dan teks yang dihasilkan peserta didik tidak memiliki alur yang jelas. Model pembelajaran memegang peranan penting dalam suatu proses pembelajaran. Azmussyani dan Wangid (2014: 1) menyebutkan bahwa kurang tepatnya guru dalam memilih strategi belajar dan pemanfaatan media akan mempengaruhi keberhasilan peserta didik pada keterampilan menulis. Diharapkan guru dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan lebih bervariasi supaya peserta didik termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia sudah disajikan dan mengarah pada model *mind mapping* yang juga dikenal dengan sebutan model peta konsep. Saharah dan Indihadi (2019: 11) menjelaskan bahwa *mind mapping* pada dasarnya adalah citra visual dan grafis yang membentuk kesan pada otak untuk meningkatkan kemampuan menulis peserta didik. Pendapat selaras disampaikan oleh Kholifah, dkk (2020: 44) menggambarkan bahwa *mind mapping* merupakan cara

untuk memetakan pemikiran peserta didik secara kreatif dan efektif sehingga mampu menuangkan semua gagasan yang ada dalam pikiran mereka. Namun, yang banyak terjadi di lapangan proses pembelajaran yang mengarah pada model *mind mapping* tersebut, khususnya yang terdapat pada pembelajaran muatan Bahasa Indonesia belum berjalan dengan baik, khususnya pada pembelajaran menulis.

Untuk membantu guru dalam pengembangan model pembelajaran *mind mapping*, yang diterapkan dalam proses pembelajaran menulis teks eksplanasi maka model pembelajaran ini akan diperbantu dengan penggunaan media. Yulistiani dan Indihadi (2020: 232) menyebutkan bahwa untuk terdapat peningkatan dan hubungan yang positif dan signifikan dalam penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi. Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Salfera (2017: 42) menyebutkan bahwa berdasarkan hasil analisis data dan pembahasannya disimpulkan bahwa penggunaan media gambar cukup signifikan dalam meningkatkan kemampuan menulis peserta didik. Mereka menjadi lebih terpacuk dalam menuangkan ide. Lebih lanjut, menurut pendapat Murniasih dan Utami (2016: 54) bahwa model *mind mapping* berbantu video peristiwa alam dinyatakan efektif dalam pembelajaran menyusun teks eksplanasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan model *mind mapping* dengan media gambar pada pembelajaran menulis teks eksplanasi. Selain itu peneliti juga ingin mengetahui kendala apa yang ditemui dalam penerapan model *mind mapping* dengan media gambar pada pembelajaran menulis teks eksplanasi serta solusi apa yang dapat dilakukan terhadap kendala tersebut.

## **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut: 1. Untuk mendeskripsikan penerapan model *mind mapping* dengan media gambar untuk pembelajaran menulis teks eksplanasi siswa kelas VI SDN Bendo 1 Kecamatan Padas tahun pelajaran 2021/2022; 2. Untuk menjelaskan masalah apa saja yang muncul dalam penerapan model *mind mapping* dengan media gambar untuk pembelajaran menulis teks eksplanasi siswa kelas VI SDN Bendo 1 Kecamatan Padas tahun pelajaran 2021/2022; 3. Untuk menjelaskan solusi apa saja yang dapat dilakukan dalam penerapan model *mind mapping* dengan media gambar untuk pembelajaran menulis teks eksplanasi siswa kelas VI SDN Bendo 1 tahun pelajaran 2021/2022.

## **Kajian Teori**

Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif sebagai sarana untuk menuangkan ide atau gagasan. Seperti yang dijelaskan oleh Tarigan (2013:3) bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak bertatap muka dengan lawan bicara atau orang lain. Kreativitas pada keterampilan dan kompetensi dalam mengolah pilihan kata secara tertulis, penggunaan struktur bahasa sesuai kaidah kebahasaan tidak datang secara otomatis. Tetapi semua harus dilalui secara bertahap melalui proses. Semua dilatih melalui praktik menulis secara teratur.

Teks eksplanasi adalah sebuah jenis teks yang tidak jauh dari kehidupan peserta didik. Apa yang dapat dikembangkan dalam sebuah teks eksplanasi terdapat dalam gejala alam dan gejala sosial di sekitar. Menurut Kosasih dan Kurniawan (2019: 224), teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan tentang proses terjadinya sesuatu. Teks eksplanasi akan mengajak pembaca untuk memahami latar belakang terjadinya sesuatu secara jelas dan logis. Ditambahkan oleh Irene, dkk (2018: 147) bahwa teks eksplanasi adalah teks yang berisi informasi tentang suatu hal atau fenomena yang terjadi di masyarakat. Seperti pada umumnya, pada teks eksplanasi dapat ditemukan topik permasalahan dan kesimpulan. Dalam teks eksplanasi akan dijelaskan proses atau

peristiwa tentang asal-usul, proses atau perkembangan sebuah fenomena mungkin terkait dengan gejala alam, sosial atau pun budaya. Irene, dkk (2018: 193) menjelaskan bahwa teks eksplanasi berisi tentang informasi tentang suatu hal atau fenomena yang terjadi. Penyajian teks ekplanasi menggunakan kalimat efektif yang disusun dengan memperhatikan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia, yang disusun secara sistematis dengan menggunakan kata-kata baku

. *Mind mapping* sangat tepat untuk mereview pengetahuan awal peserta didik dan membantu mereka mengembangkan gagasan atau ide dalam pembelajaran menulis. Seperti yang disampaikan oleh Wardah (2020: 53) pada hasil penelitiannya bahwa penggunaan model *mind mapping* dapat merangsang peserta didik untuk menuangkan idenya dan mengurangi kesulitan mereka dalam menulis. Dimana tentunya hal ini akan membantu meningkatkan kemampuan mereka dalam kegiatan menulis Saharah dan Indihadi (2019: 11) menjelaskan bahwa peta konsep atau *mind mapping* pada dasarnya melakukan bentuk visual dan grafis yang membuat kesan pada kemampuan otak untuk membei kesan terhadap apa yang akan tertuang dalam kemampuan menulis peserta didik.

Media dapat dimaknai sebagai perantara agar pemberi pesan dan penerima pesan saling memahami. Terkait dengan kegiatan pembelajaran tentunya pemberi pesan adalah guru dan penerima paean adalah peserta didik. Daryanto (2011: 18) menjelaskan bahwa media grafis memiliki kelebihan antara lain bentuknya sederhana, ekonomis, bahan mudah didapat dapat menyampaikan rangkuman mampu mengatasi masalah keterbatasan waktu dan ruang, dapat membandingkan perubahan dan dapat divariasikan dengan media lainnya. Terdapat tiga jenis media belajar, yaitu: media grafis, media audio dan multiedia. Lebih lanjut Aqib (2014: 52) juga menyebutkan bahwa ada sepuluh macam media grafis, antara lain: gambar/foto, sketsa, diagram, bagan, grafik, kartun, poster, peta, papan plafel, dan buletin. Kemudian yang menjadi contoh media audio adalah yang terkait dengan indera pendengaran yakni radio dan rekaman suara. Sementara media yang terkait dengan muti media adalah yang terkait dengan piranti komputer dan berbantu LCD proyektor

Berdasarkan apa yang dipaparkan oleh beberapa peneliti atau ahli di atas maka dapat didesain kegiatan pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan memperhatikan beberapa langkah dalam penerapan model *mind mapping* dan media gambar yang mengombinasi dari beberapa pendapat peneliti dan atau ahli tersebut. Agar peserta didik memahami apa tujuan pembelajaran yang akan dicapai, diawal pembelajaran guru perlu menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya guru menampikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan media gambar, antara lain: a. guru menampilkan sebuah atau beberapa gambar fenomena alam atau sosial; b. peserta didik mengamati gambar yang ditampilkan; c. peserta didik menuliskan sesuatu di tengah kertas atau papan tulis; d. peserta didik membuat gambar jaring pemetaan yang akan dijadikan pengembangan ide; e. peserta didik dapat melakukan pengembangan ide dapat menggunakan kalimat tanya; f. peserta didik dapat memberi aneka warna pada peta konsep yang dibuat agar menjadi lebih menarik dan mampu mestimulus gagasan peserta didik dalam menulis teks eksplanasi; g. peserta didik memperhatikan sistematika teks eksplanasi; h. peserta didik menyusun kerangka karangan; dan i. peserta didik mengembangkan kerangka karangan menjadi teks eksplanasi sesuai dengan struktur teks eksplanasi.

Terdapat beberapa hal yang menjadi dasar guru untuk mengukur pencapaian keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran menulis. Hal ini dapat dikatakan sebagai kriteria yang perlu diperhatikan dalam menilai pembelajaran menulis peserta didik. Salfera (2017: 40) menjelaskan hasil penelitiannya bahwa pembelajaran bahasa Indonesia yang berbasis teks tidak hanya menekankan pada kaidah kebahasaan namun lebih dari itu fungsi bahasa, konteks yang mencerminkan ide, sikap, dan nilai juga cara berpikir yang mampu diwujudkan dalam struktur teks. Selanjutnya, Nurgiantoro (2015: 80) memberikan contoh kriteria apa saja yang dapat dijadikan ketentuan dalam pembelajaran menulis, antara lain tentang organisasi isi, argumentasi dan

penyimpulan, struktur bahasa, diksi dan gaya bahasa serta format ejaan dan tata tulis. Sehingga untuk mencermati hasil karya peserta didik dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi dan dengan memperhatikan pendapat para peneliti dan ahli di atas, perlu dirancang beberapa kriteria yang seharusnya dapat dicapai oleh peserta didik, seperti yang dipaparkan pada tabel di bawah ini:

*Tabel 1. Kriteria Penilaian Menulis Teks Eksplanasi*

No	Aspek/Unsur	Keterangan
1	Isi/gagasan yang dikemukakan	Kesesuaian antara tema, judul, dan pengembangan gagasan, fakta pendukung sesuai dengan topik karangan
2	Struktur	Kesesuaian isi dengan struktur teks dengan ide pokok, susunan kalimat yang jelas, logis
3	Tata Bahasa	Penggunaan kalimat efektif dengan tata bahasa yang kompleks dan tertata
4	Kosa kata	Penggunaan kosa kata baku dengan tepat
5	Ejaan dan Tata Tulis	Menguasai EYD, tanda baca, dan kaidah penulisan

## METODE

Pendekatan Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pendidikan kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku irang yang diamati. Sujarweni (2018: 6) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dijaki dari sudut pandang yang utuh komprehensif dan holistik. Penelitian ini juga dapat diklasifikasi berdasarkan tingkat eksplanasinya sebagai penelitian deskriptif. Tingkat eksplanasi bermaksud menjelaskan kedudukan variable-variabel. Variabel tersebut dapat menggambarkan secara sistematis dan akurat.

Tempat dilakukannya penelitian ini adalah di SDN Bendo 1 Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi. Yang terletak di Dusun Bendo 1, desa Bendo, Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi. Letak SDN Bendo 1 di wilayah paling Selatan di Kecamatan Padas. Jumlah peserta didik secara keseluruhan tidak banyak, hanya 60 orang. Sementara, peserta didik kelas VI berjumlah 12 orang, yang terdiri dari 9 putera dan 3 puteri. Belum tampak prestasi unggul peserta didiknya secara akademik. Namun, antusias peserta didik dapat dijadikan modal awal untuk menjadi lebih berkembang.

Walaupun letak di daerah yang agak pinggiran dan jumlah peserta didik yang tidak terlalu banyak, hal tidak menyurutkan semangat para guru untuk mengembangkan kompetensinya. Termasuk juga alat pembelajaran yang sudah memadai untuk pembelajaran berbasis IT. Guru-guru di SDN Bendo 1, Kecamatan Padas masih banyak yang berusia muda sehingga masih sangat kreatif dan produktif untuk meningkatkan kompetensi dalam mengajar seperti mengikuti diklat-diklat fungsional atau seminar-semiar untuk guru.

Waktu Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022, yaitu bulan Juli 2021 sampai dengan bulan Desember 2021. Perkiraan pelaksanaan penelitian ini adalah selama 6 bulan. Hal ini juga sesuai dengan materi yang akan dijadikan materi penelitian yakni teks eksplanasi. Materi teks eksplanasi terdapat pada Tema 3. Tokoh dan Penemuan.

Data dalam penelitian ini adalah sejumlah informasi yang dapat dijadikan bahan untuk dianalisis terkait dengan tujuan penelitian. Semua data berasal dari sumber data. Sumber data adalah subyek dari mana asal data penelitian diperoleh.

Terdapat tiga sumber data yang akan memberikan data pada penelitian ini, antara lain:

- 1) Informan atau nara sumber pada penelitian ini adalah seorang guru di SDN Bendo 1 Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi, yakni guru kelas VI. Guru kelas VI adalah guru yang pada saat penelitian ini dilaksanakan menjadi pembimbing dalam proses pembelajaran yang mengetahui banyak tentang proses dan hasil belajar peserta didik. Informan berikutnya adalah 3 orang peserta didik kelas VI SDN Bendo 1 Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi. Hasil wawancara dengan informan akan menjadi data penting dalam penelitian ini. Hasil wawancara ini akan direkap dalam sebuah catatan skrip wawancara dengan informan;
- 2) Observasi dari Proses Pembelajaran dan Dokumen, yaitu kegiatan proses belajar dan mengajar adalah sebuah aktivitas atau peristiwa yang dapat diamati. Hasil pekerjaan dan proses pembelajaran dengan bimbingan guru kelas menjadi data observasi yang dilakukan dalam penelitian ini. Hasil observasi dan hasil menulis karangan eksplanasi pada peserta didik kelas VI SDN Bendo 1 Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi merupakan data yang dianalisis dalam paparan deskripsi yang menjelaskan bagaimana penerapan *mind mapping* dan media gambar dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi peserta didik kelas VI di SDN Bendo 1 Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi; dan
- 3) Sumber data lainnya adalah dokumen, berupa adalah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan hasil penilaian peserta didik kelas VI berupa hasil dari menulis teks eksplanasi, dan apakah ada hubungan yang jelas antara RPP hingga hasil penilainnya.

Untuk memperoleh data penelitian perlu dibuatkan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik (Sujarweni, 2018: 76). Adapun instrumen pengambilan data pada penelitian ini, berupa:

- 1) Panduan wawancara, Untuk melakukan wawancara instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah panduan wawancara. Hal ini dilakukan untuk menggali data secara lisan. Menurut Sujarweni (2018:74), wawancara harus dilakukan secara mendalam agar peneliti mendapatkan data yang valid dan detail;
- 2) Wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas. Pelaksanaan wawancara ini akan dilakukan secara santai, selayaknya sedang diskusi atau *sharing*. Namun peneliti tetap menggunakan panduan wawancara. Kebaikan wawancara secara santai ini adalah informan tidak menyadari sepenuhnya bahwa mereka sedang diwawancarai. Dengan tujuan agar hasil data yang diperoleh lebih alami dan apa adanya. Dimana baik guru maupun peserta didik tanpa menyadari akan memberikan informasi sebanyak-banyaknya sebagai data yang lebih akurat (Riduwan, 2010:102);
- 2) Daftar Tilik Observasi, untuk kegiatan observasi, instrumen yang digunakan daftar tilik observasi, yakni berupa catatan pengamatan bagaimana proses pembelajaran menulis teks eksplanasi dilakukan oleh peserta didik dengan bimbingan guru kelas. Kegiatan pembelajaran ini akan melalui proses yang bertahap. Guru kelas akan membimbing peserta didik mengikuti kegiatan menulis teks eksplanasi dengan menerapkan model *mind mapping* dan media gambar.

Untuk teknik Pengambilan data, berupa :

- 1) Wawancara, yaitu Wawancara adalah salah satu instrumen yang digunakan untuk menggali data secara lisan. Hal ini harus dilakukan secara mendalam agar penelitian mendapat data yang valid dan detail. Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara dengan guru kelas VI, beserta 3 perwakilan peserta didik kelas VI yang dalam catatan guru memiliki hasil penilaian tergolong *higher* (lebih tinggi) dan berkomunikasi secara lisan dengan lebih baik sebagai informan penelitian;
- 2) Observasi/Pengamatan, yakni observasi atau pengamatan sangat dibutuhkan untuk mengetahui bagaimana alur kejadian atau peristiwa. Semua hal yang terjadi dicatat atau

diberikan ceklist sesuai dengan prosedur atau tahap yang ditentukan. Menurut Sujarweni (2018:75), teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Teknik pengamatan (observasi), digunakan untuk mengamati proses pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menerapkan model *mind mapping* dengan media gambar. Pada penelitian ini akan dilakukan pengamatan secara langsung pada proses pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan media gambar. Proses pembelajaran yang dilakukan akan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi peraturan yang berlaku karena pandemic covid 19. Sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan dalam jaringan dengan tatap muka virtual atau luar jaringan (tatap muka langsung) namun terbatas; dan 3) Dokumentasi, yang merupakan teknik catat dokumentasi merupakan teknis yang digunakan untuk studi dokumentasi adalah catatan data nilai-nilai siswa dari hasil belajar KI4 yang diperoleh setelah pengamatan proses pembelajaran. Menurut Sujarweni (2018:75) diketahui bahwa teknik analisis dokumentasi ini akan lebih mengarah pada bukti konkret. Dalam studi dokumentasi akan diperoleh catatan data hasil pembelajaran menulis peserta didik, foto-foto pada saat pembelajaran dan atau video.

Teknik keabsahan data pada penelitian ini adalah teknik triangulasi. Tujuan dilakukannya triangulasi untuk teknik keabsahan data adalah agar dapat meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang ditemukan Menurut Sugiono (2021: 125) Teknik ini digunakan untuk memverifikasi kesimpulan dengan triangulasi atau menggabungkan dan melihat dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Sehingga akan dapat diperoleh data yang akurat dan memiliki kredibilitas yang baik. Penelitian ini menggunakan triangulasi metode, yaitu menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Sugiono (2021: 127) menyebutkan bahwa tujuan penelitian kualitatif memang bukan untuk semata-mata mencari kebenaran tetapi lebih pada pemahaman subyek terhadap apa yang ada pada sekitarnya. Pada teknik triangulasi, untuk melakukan atau mengecek keabsahan data dapat digunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama dengan cara cek dan ricek. Perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan diskusi dengan teman sejawat merupakan hal-hal yang dapat dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data. Bagan di bawah ini menggambarkan bagaimana alur keabsahan data dengan triangulasi metode.

## HASIL PENELITIAN

### A. Perencanaan Penerapan Model *Mind Mapping* dengan Media Gambar untuk Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Peserta Didik Kelas VI SDN Bendo 1 Kecamatan Padas Tahun Pelajaran 2021/2022

Perencanaan penerapan pembelajaran model *mind mapping* dengan media gambar untuk pembelajaran menulis teks ekplanasi dilakukan sejak penelitian ini mulai dirancang. Namun, untuk pengadaan instrumen terkait dengan proses pembelajaran mulai disusun setelah secara matang Bab I, Bab II, dan Bab III selesai disusun. Materi teks ekplanasi adalah materi yang terdapat pada materi mata pelajaran bahasa Indonesia di semester ganjil kelas VI Sekolah Dasar yang terdapat pada Kurikulum 2013. Perencanaan untuk penerapan pembelajaran model *mind mapping* dengan media gambar untuk pembelajaran menulis teks ekplanasi pada peserta didik kelas VI di SDN Bendo 1 ini dikemas sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan ini dilakukan sejak bulan Oktober 2021.

Instrumen Pembelajaran yang melekat pada RPP, berupa ringkasan materi, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), media pembelajaran, fasilitas belajar lainnya dan instrumen penilaian juga disiapkan. Instrumen penilaian berupa lembar evaluasi serta rubrik penilaian juga telah dirancang dan dikemas sebaik mungkin. Untuk lebih memahami karakter peserta didik,



peneliti berdiskusi dengan guru kelas yang berperan sebagai kolaborator dan informan 1 pada penelitian ini. Sedangkan untuk mengamati pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung juga dirancang lembar tilik observasi aktivitas guru dan daftar tilik observasi aktivitas peserta didik.

Pelaksanaan penerapan model *mind mapping* dengan media gambar untuk pembelajaran menulis teks ekplanasi untuk kelas VI di SDN Bendo 1 Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi ini dilakukan pada hari Kamis, tanggal 30 Desember 2021. Sesuai dengan data yang terdapat pada lampiran 3a, Daftar Tilik Observasi Kelas, dapat diuraikan bahwa kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan scenario yang telah dirancang. Tiap tahap ulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Setiap fase pada langkah kegiatan ini juga terlaksana dengan baik.

Pada langkah awal di kegiatan pendahuluan, guru telah membuka kelas dengan salam dan doa. Kemudian, guru menyemangati semua peserta didik dengan megajak mereka untuk menyanyikana lagu nasional dan yel-yel penyemangat. Guru pun memberikan apersepsi dan motivasi untuk membuka lur pikir peserta didik dengan membuat pertanyaan-pertanyaan untuk memicu ingatan peserta didik dengan review materi yang lalu. Tujuan pembelajaran juga disampaikan agar peserta didik memiliki gambaran apa yang harus mereka lakukan untuk kegiatan pembelajaran yang harus mereka lakukan. Peserta didik tampak memahami bahwa mereka akan belajar tentang kegiatan menulis teks untuk peningkatan kompetensi atau keterampilan menulis.

Kegiatan Inti memiliki beberapa fase yang dikembangkan sesuai dengan langkah untuk model *mind mapping* dengan media gambar. Fase pertama adalah Orientasi Masalah, dimana guru kemabli merevie materi untuk measuk pada masalah yang akan dikaji dalam pembelajaran. Guru memancing kesiapan peserta didik terhadap masalah yang akan ditemukan dalam pembelajaran dengan bertanya jawab. Tidak semua peserta didik menjawab secara mandiri. Kecenderungan mereka menjawab pertanyaan secara bersama-sama. Fase kedua adalah pengorganisasian peserta didik dalam belajar. Pada fase ini guru menunjukkan gambar dan peserta didik mmengamati gambar yang diberikan. Selanjutnya guru akan menjelaskan bagaimana langkah untuk memetakan sebuah konsep pikir (*mind mapping*) dari gambar yang diberikan. Peserta didik menerima LKPD yang memuat gambar yang ditayangkan ada layar proyektor. Guru mengarahkan peserta didik untuk membuat pemetaan alur pikir (*mind mapping*) mereka dengan menyusun pertanyaan yang harus dijawab. Pertanyaan tersebut diharapkan akan membentuk suatu konsep yang akan dikembangkan menjadi sebuah kerangka karangan. Fase selanjutnya adalah fase ketiga, yaitu membimbig kerja kolaborasi dalam kegiatan kelompok. Kegiatan kolaborasi ini bertujuan membangun sikap peduli dan kerjasama. Pada fase ini walaupun para peserta didik bekerja secara kelompok, namun mereka mengembangkan sendiri gagasan dan ide dari pengembangan konsep yang mereka petakan. Mereka membuat jaring-jaring pengembangan pada model *mind mapping*. Para peserta didik menghias dan mewarnai jaring peta tersebut dan membuat kalimat tanya yang mereka jawab sendiri. Pada fase terakhir atau fase keempat, dilakukan pengembanagan dan menyajikan hasil karya. Pada fase ini, *mind mapping* yang telah disusun dijadikan acuan untuk mengembangkan kerangka karangan. Kegiatan akhir dalam kegiatan inti adalah menyusun teks atau karangan eksplanasi yang baik dengan beberapa aspek pengembangan keterampilan menulis, yaitu isi atau gagasan yang dikemukakan, sesuai dengan struktur teks eksplanasi, penggunaan tata bahasa, kemampuan pemilihan kosa kata dan komponen ejaan dan tata tulis bahasa Indonesia.

Sebelum kegiatan inti berakhir, peserta didik mengerjakan evaluasi pembelajaran berupa menulis teks eksplanasi melalui tahap-tahap yang sesusai dengan model *mind mapping* dengan media gambar. Tentunya, gambar yang diberikan adalah yang berbeda dengan yang telah diberikan sebelumnya. Gambar yang diberikan adalah gambar benda-benda yang terhubung dengan kehidupan sosial dan alam yang dekat dengan peserta didik. Dengan

harapan, para peserta didik mampu menciptakan suasana yang dekat dan nyata sesuai dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Pelaksanaan pembelajaran yang terakhir adalah kegiatan penutup. Guru memberikan penguatan dan umpan balik kepada peserta didik. Guru dan peserta didik secara bersama membuat kesimpulan terkait pelaksanaan pembelajaran dan materi yang didiskusikan. Diakhir pembelajaran, guru memberikan penguatan karakter dengan menyanyikan lagu daerah. Sebagai penutup semua rangkaian kegiatan, pembelajaran ditutup dengan doa dan salam.

**B. Masalah Yang Muncul dalam Penerapan Model *Mind Mapping* Dengan Media Gambar Untuk Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Peserta Didik Kelas VI SDN Bendo 1 Kecamatan Padas Tahun Pelajaran 2021/2022.**

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian ini. Hambatan atau kendala tidak hanya muncul dari peserta didik. Guru kelas juga menemukan hambatan atau kendala. Menurut data masalah mendasar yang dirasakan adalah terkait dengan manajemen waktu. Untuk kegiatan pembelajaran menulis, dibutuhkan durasi waktu yang cukup panjang. Dalam mendesain pembelajaran menulis diharapkan dapat mendesain durasi kegiatan keterampilan menulis untuk beberapa kalintang muka dan atau diperpanjang durasinya. Durasi 3 x 35 menit dirasa kurang dengan tahap kegiatan menulis dengan model *mind mapping*. Diharapkan pula durasi waktu yang kurang dapat dilanjut dalam untuk berlatih menulis tidak hanya untuk dilakukan di dalam proses pembelajaran, tetapi juga dapat dikembangkan dalam kegiatan kokurikuler dan atau ekstra kurikuler.

Hambatan atau masalah dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan media gambar dan model pembelajaran *mind mapping* ini adalah sulitnya para peserta didik untuk mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bahasa tertulis. Guru kelas harus terus memberikan pancingan-pancingan melalui media gambar, atau dari jaring *mind mapping* yang diberikan. Pengaruh penggunaan bahasa daerah (bahasa Jawa) juga membuat beberapa peserta didik rancu untuk menuangkan dalam bahasa tertulis untuk teks eksplanasi yang dipelajari. Hambatan lainnya adalah berdasarkan informasi yang diperoleh oleh peneliti melalui informan dari peserta didik. Dengan polos para informan tersebut menjelaskan bahwa mereka merasa tidak bisa untuk menyusun kalimat yang baik. Mereka selalu ada keraguan dalam menulis kalimat yang baik dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Wawasan terkait dengan ejaan, penggunaan kalimat efektif dan kata baku menjadi hal utama dalam hubungannya dengan konsep bahasa.

**C. Solusi Untuk Masalah dalam Penerapan Model *Mind Mapping* Dengan Media Gambar Untuk Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VI SDN Bendo 1 Tahun Pelajaran 2021/2022.**

Untuk menjelaskan solusi apa saja yang dapat dilakukan dalam penerapan model *mind mapping* dengan media gambar untuk pembelajaran menulis teks eksplanasi siswa kelas VI SDN Bendo 1, maka perlu disusun rencana pembelajaran yang memuat aktivitas dan durasi pembelajaran yang sejalan. Dari analisis wawancara yang dipaparkan di atas, maka yaitu: guru harus benar-benar merancang kegiatan pembelajaran menulis dengan sematang mungkin. Model pembelajaran dan media pembelajaran sebaiknya disiapkan dengan baik. Termasuk pula penyusunan alur atau langkah kegiatan pembelajaran dan bentuk penilaian dan penugasan yang diberikan. Selain itu baik bentuk penugasan dapat didesain dalam bentuk proyek dilakukan secara bertahap untuk beberapa kali pertemuan. Solusi berikutnya adalah yang terkait dengan rendahnya kemampuan peserta didik dalam menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tertulis. Khususnya jika materi pada muatan mata pelajaran bahasa Indonesia adalah terkait dengan keterampilan menulis teks/karangan, adalah dengan memperbanyak latihan. Upaya yang dapat dilakukan adalah banyak latihan yang diberikan kepada peserta didik melalui penugasan

pada kegiatan pembelajaran menulis di dalam kelas. Upaya lainnya ialah melalui kegiatan literasi, berupa pembiasaan-pembiasaan terkait dengan keterampilan tulis-menulis. Memfungsikan kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik sederhana melalui pengadaan majalah dinding kelas atau sekolah dapat dijadikan alternatif lain. Seperti yang diketahui pada Kurikulum 2013 penekanan pembelajaran bahasa Indonesia adalah berbasis teks, yang disampaikan untuk pengembangan empat keterampilan berbahasa. Hal yang mendasar terkait dengan wawasan terkait unsur bahasa, berupa kosakata, ejaan dan tata bahasa disampaikan secara tersirat dalam kegiatan pembelajaran. Upaya yang dapat dijadikan solusi adalah guru mengembangkan sendiri terkait dengan wawasan pada unsur bahasa yang mampu mendukung proses pembelajaran bahasa Indonesia. Seperti guru menelaskan bagaimana penggunaan tanda baca, jenis kata, penggunaan kata tanya, kosa kata baku, ejaan, dan tata bahasa secara umum untuk anak-anak Sekolah Dasar (SD).

## PEMBAHASAN

### A. Penerapan Model *Mind Mapping* dengan Media Gambar untuk Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Peserta Didik Kelas VI SDN Bendo 1 Kecamatan Padas Tahun Pelajaran 2021/2022

Salah satu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model *mind mapping* dengan media gambar untuk pembelajaran menulis teks eksplanasi peserta didik kelas VI di SDN Bendo 1 pada tahun pelajaran 2021/2022. Dalam penelitian ini, penerapan model *mind mapping* tidak berdiri sendiri. Namun, ada media gambar yang mendampingi. Keberadaan media gambar semakin memperkuat dengan fungsi model *mind mapping* yang diterapkan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi ini. Media gambar mampu memberikan rangsangan pada pola pikir atas ide/gagasan yang akan dituangkan oleh peserta didik dalam teks eksplanasi. Media gambar pula mampu memicu imajinasi peserta didik yang menganggap gambar yang disajikan sebagai wujud nyata benda atau hal-hal yang terdapat dengan lingkungan mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulistiani dan Indihasi (2020) dimana dijelaskan bahwa media gambar adalah salah satu alternatif yang dapat membantu peserta didik dalam menulis teks eksplanasi. Hal ini dikarenakan media gambar dapat memberikan rangsangan visual dan menimbulkan ingatan pada suatu rangkaian kejadian tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa media gambar sangat membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menulis teks eksplanasi. Namun, gambar atau media yang dapat digunakan untuk mengembangkan teks eksplanasi adalah gambar-gambar yang mengandung gejala sosial dan gejala alam. Namun, tentunya gambar yang disajikan adalah yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Dimana ada hal-hal nyata yang pernah atau selalu mereka dapatkan terkait gambar yang diberikan. Jika gambar disajikan adalah gambar yang umum mereka temukan maka hal ini akan mudah membantu peserta didik untuk mengembangkan imajinasi dan gagasan dalam menulis teks eksplanasi.

Dalam penelitian ini, diperoleh data bahwa melalui model *mind mapping*, peserta didik merasa bahwa mereka menjadi gembira. Guru dan peserta didik sudah bisa memahami bagaimana alur model pembelajaran *mind mapping*. Guru dan peserta didik dapat membedakan bagaimana penerapan model *mind mapping* yang diterapkan untuk pembelajaran menulis teks dengan kegiatan menulis. Langkah demi langkah untuk model pembelajaran *mind mapping* dapat diikuti dengan baik. Dari data yang diperoleh dapat

digambarkan bahwa dengan model *mind mapping* dapat membantu peserta didik untuk menyusun kerangka karangan, menemukan ide/gagasan dalam menuangkan kalimat, menentukan ide pokok dalam teks, dan menentukan gagasan pendukung yang kemudian dikembangkan menjadi kalimat pendukung. Pendapat ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Murniasih dan Utami (2020). Dimana dijelaskan bahwa penggunaan model peta konsep atau *mind mapping* dan media video mampu meningkatkan keterampilan menulis kalimat teks eksplanasi. Peserta didik menjadi lebih tertarik, dan mampu menuangkan idenya dengan kreatif dan efektif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model *mind mapping* membantu memunculkan ide-ide kreatif yang dipengaruhi oleh rasa gembira atau senang peserta didik. Kegiatan atau tahap membuat jejaring *mind mapping* yang penuh dengan gembira membuat peserta didik belajar tanpa tekanan. Hal ini membantu pelaksanaan penerapan model *mind mapping* data berjalan dengan baik dan sesuai rencana.

Masih terhubung dengan penerapan pembelajaran model main mapping dengan media gambar untuk pembelajaran menulis teks eksplanasi pada peserta didik kelas VI di SDN Bendo 1, adalah terkait dengan hasil penilaian pembelajaran. Dimana dari hasil penilaian pada penelitian ini diperoleh data bahwa keberhasilan peserta didik dalam menulis teks eksplanasi yang paling baik adalah pada aspek menentukan struktur teks ekplanasi sedangkan untuk yang paling rendah adalah terkait dengan bagaimana peserta didik mengungkapkan ide atau gagasannya. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Delvia Yulistiani dan Indihadi (2020) bahwa sebagian besar peserta didik sudah mampu menentukan struktur teks eksplanasi, namun belum mampu mengungkapkan ide, pikiran, dan gagasan dengan menggunakan bahasa sendiri. Sehingga dari hasil penelitian ini dan juga dari hasil penelitian serupa di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik lebih mudah memahami stuktur teks namun sulit untuk mengungkapkan ide dalam bentuk kalimat efektif dengan bahasa baku sesuai dengan kaidah yang berlaku dala bahasa Indonesia.

#### **B. Masalah Yang Muncul dalam Penerapan Model *Mind Mapping* Dengan Media Gambar Untuk Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VI SDN Bendo 1 Kecamatan Padas Tahun Pelajaran 2021/2022**

Terdapat beberapa hal-hal mendasar yang dianalisis sebagai hambatan atau masalah yang ditemukan dapam proses pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan penerapan model *mind mapping* dan media gambar ini.

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian ini. Hambatan atau kendala tidak hanya muncul dari peserta didik. Guru kelas juga menemukan hambatan atau kendala. Menurut data masalah mendasar yang dirasakan adalah terkait dengan manajemen waktu. Untuk kegiatan pembelajaran menulis, dibutuhkan durasi waktu yang cukup panjang. Dalam mendesain pembelajaran menulis diharapkan dapat mendesain durasi kegiatan keterampilan menulis untuk beberapa kalintatap muka dan atau diperpanjang durasinya. Durasi 3 x 35 menit dirasa kurang dengan tahap kegiatan menulis dengan model *mind mapping*. Diharapkan pula durasi waktu yang kurang dapat dilanjut dalam untuk berlatih menulis tidak hanya untuk dilakukan di dalam proses pembelajaran, tetapi juga dapat dikembangkan dalam kegiatan kokurikuler dan atau ekstra kurikuler. Hal ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Salvera (2017) pada hasil penelitiannya bahwa peserta didik membutuhkan waktu yang lama untuk menulis teks eksplanasi. Hal ini dipengaruhi oleh lemahnya kemampuan mereka menyusun kalimat yang akan dituangkan dalam ide/gagasan. Terlebih adalah pengaruh kosakata tidak baku yang digunakan dalam menyusun kalimat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perlu melakukan tahap-tahap dalam penugasan terkait dengan pembelajaran menulis teks eksplanasi.

Selain terkait masalah durasi atau waktu pembelajaran, hal - hal mendasar yang dijadikan hambatan atau masalah dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan media gambar dan model pembelajaran *mind mapping* ini adalah sulitnya para peserta

didik untuk mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bahasa tertulis. Berdasarkan informasi yang diperoleh oleh peneliti melalui informan dari peserta didik. Dengan polos para informan tersebut menjelaskan bahwa mereka merasa tidak bisa untuk menyusun kalimat yang baik. Mereka selalu ada keraguan dalam menulis kalimat yang baik dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Wawasan terkait dengan ejaan, penggunaan kalimat efektif dan kata baku menjadi hal utama dalam hubungannya dengan konsep bahasa. Guru kelas harus terus memberikan pancingan-pancingan melalui media gambar, atau dari jaring *mind mapping* yang diberikan. Pengaruh penggunaan bahasa daerah (bahasa Jawa) juga membuat beberap peserta didik rancu untuk menuangkan dalam bahasa tertulis untuk teks eksplanasi yang dipelajari. Temuan kendala atau hambatan dalam menuliskan eksplanasi ini juga sejalan dengan yang disampaikan oleh Salvera (2017) dalam penelitiannya yang menjelaskan bahwa rendahnya keterampilan menulis teks eksplanasi para peserta didik diindikasikan karena kurangnya kemampuan mengorganisasi ide dengan baik, lemah dalam pengembangan kerangka karangan, menyusun kalimat dan keterbatasan kosakata. Jadi kendala ini sangat mempengaruhi tingkat efektifitas peserta didik dalam melakukan tugas dalam menulis teks eksplanasi.

### **C. Solusi untuk Masalah dalam Penerapan Model *Mind Mapping* dengan Media Gambar untuk Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VI SDN Bendo 1 Tahun Pelajaran 2021/2022**

.Untuk menjelaskan solusi apa saja yang dapat dilakukan dalam penerapan model *mind mapping* dengan media gambar untuk pembelajaran menulis teks eksplanasi siswa kelas VI SDN Bendo 1 tahun pelajaran 2021/2022, dapat dilakukan beberapa hal. Untuk masalah durasi atau rentang waktu pembelajaran, sebaiknya guru harus benar-benar merancang kegiatan pembelajaran menulis dengan sematang mungkin. Model pembelajaran dan media pembelajaran sebaiknya disiapkan dengan baik. Termasuk pula penyusunan alur atau langkah kegiatan pembelajaran dan bentuk penilaian dan penugasan yang diberikan. Selain itu baik bentuk penugasan dapat didesain dalam bentuk proyek dilakukan secara bertahap untuk beberapa kali pertemuan Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Azmussya'in dan Muhammad Nur Wangid (2014) bahwa agar peserta didik memiliki pemahaman keterampilan menulis, diperluan suatu perencanaan pembelajaran menulis yang tepat dan tepat. Strategi dan pendekatan pembelajaran yang efektif dengan memanfaatkan media yang sesuai dengan konsisi peserta didik. Sehingga dapat diatrik kesimpulan bahwa pemahaman dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sangat dapat mempengaruhi agar efisiensi dan efektivitas pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Solusi berikutnya adalah yang terkait dengan rendahnya kemampuan peserta didik dalam menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tertulis. Khususnya jika materi pada muatan mata pelajaran bahasa Indonesia adalah terkait dengan keterampilan menulis teks/karangan, adalah dengan memperbanyak latihan. Upaya yang dapat dilakukan adalah banyak latihan yang diberikan kepada peserta didik melalui penugasan pada kegiatan pembelajaran menulis di dalam kelas. Upaya lainnya alah melalui kegiatan literasi, berupa pembiasaan-pembiasaan terkait dengan keterampilan tulis-menulis. Memfungsikan kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik sederhana melalui pengadaan majalah dinding kelas atau sekolah dapat dijadikan alternatif lain. Pendapat serupa disampaikan oleh Salvera (2017) bahwa peningkatan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menulis merupakan kegiatan yang berkesinambungan.guru harus memaksimalkan latihan-latihan menulis, membuat jadwal ekstra kurikuler di sekolah dalam kegiatan apresiasi khususnya menulis. Kegiatan ini menjadikan peserta didik teru berlatih dan menjadi terlatih untuk mengungkapkan idenya ke dalam berbagai bentuk tulisan. Dan,

kesimpulan yang dapat disusun untuk soluai masalah terakhir adalah bahwa kegiatan pembelajaran menulis tak terhenti ketika pembelajaran di kelas usai. Namun, adanya kegiatan literasi lainnya akan mampu menjadi wadah bagi peserta didik untuk berlatih menulis dan mengungkapkan sesuatu dalam bentuk tertulis. Kegiatan ekstra kurikuler dapat dijadikan salah satu wadah untuk pengembangan kemampuan pembelajaran menulis dan bakat minat kebahasaan dan sastra.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model *mind mapping* dengan media gambar untuk pembelajaran menulis teks eksplanasi pada peserta didik kelas VI SDN Bendo 1 Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2021/2022 telah berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan. Penerapan model *mind mapping* dengan media gambar untuk pembelajaran menulis teks eksplanasi pada peserta didik kelas VI SDN Bendo 1 Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2021/2022, dilakukan oleh guru kelas yang bertindak sebagai kolaborator, sudah mengikuti langkah-langkah yang telah dirancang.
2. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam model *mind mapping* dengan media gambar untuk pembelajaran menulis teks eksplanasi pada peserta didik kelas VI SDN Bendo 1 Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2021/2022, antara lain yang dihadapi oleh peserta didik dan guru. Untuk guru kendala yang dihadapi adalah durasi atau waktu pelaksanaan yang kurang lama. Karena kegiatan pembelajaran menulis seharusnya dengan waktu khusus dan atau penugasan yang berlanjut menjadi sebuah tugas proyek. Sementara untuk peserta didik, terdapat beberapa kendala yang dihadapi yaitu terkait dengan kemampuan peserta didik untuk menuangkan ide/gagasan dalam kalimat-kalimat yang efektif dengan teknik menyusun sebuah teks dengan kaidah yang benar, seperti penguasaan unsur kebahasaan seperti ejaan/tata tulis, kosakata dan tatabahasa Bahasa Indonesia
3. Berdasarkan hasil penelitian dan pebahasan yang telah dipaparkan setiap kendala yang dihadapi dalam model *mind mapping* dengan media gambar untuk pembelajaran menulis teks eksplanasi pada peserta didik kelas VI SDN Bendo 1 Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2021/2022, terdapat solusi yang dapat dilakukan. Terkait kendala waktu atau durasi proses pembelajaran dapat dikembangkan menjadi tugas proyek yang dapat dikerjakan di luar kelas sehingga menghasilkan sebuah produk berupa hasil karya peserta didik berupa teks eksplanasi yang sesuai ide/gagasan dengan kaidah tata bahasa bahasa Indonesia dan stuktur teks dalam berbahasa Indonesia untuk peserta didik Sekolah Dasar (SD).

Setelah penelitian dilakukan peneliti memiliki beberapa saran terhadap pihak-pihak tertentu, antara lain:

### 1. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan untuk menerapkan model *mind mapping* dengan media gambar dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga kemampuan peserta didik dalam kegiatan menulis teks dapat ditingkatkan.

### 2. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan penerapan model *mind mapping* dengan media gambar dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi dan juga penelitian mengenai pembelajaran menulis teks dalam bahasa Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. (2014). *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: VRamaWidya.
- Azmussya'ni dan Wangid, Muhammad Nur. (2014). Peningkatan Keterampilan Menulis Menggunakan Pendekatan Proses dengan Media gambar di SDN Sakra. *Jurnal Prima Edukasi* Volume 2 Nomor 1 Tahun 2014.
- Bachri, Bachtiar S (2010). *Meyakinkan Validitas Data melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Volume 10 Nomor 1 Tahun 2010 halaman 46-62
- Daryanto. (2011). *Media Pembelajaran*. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera
- Ermaneli. (2018). Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Dengan Menggunakan Peta Konsep Bagi Siswa Kelas VI SDN 44 Lubuk Anau Kecamatan Bayang. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia –JPGI Volume 3 Nomor 1 Print ISSN: 2541-3163 –Online ISSN: 2541-3317* halaman 70-77
- Huda, Miftahkul. (2015). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Irene, dkk. (2018). *Buku Penilaian BUPENA*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Kholisah, Iis, dkk. (2020). Analisis Karangan Teks Deskripsi melalui *Mind Mapping*. *Jurnal Ilmiah PGSD Pedadidaktika*, Volume 7 Nomor 4 Tahun 2020 halaman 42-49
- Kosasih dan Kurniawan, Endang. (2019). *22 Jenis Teks Startegi Pembelajarannya di SMA-MA/SMK*. Bandung: VRamaWidya
- Murniasih dan Utami, Santi Pratiwi Tri. (2016). *Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi dengan Metode Peta Konsep Berbantu Media Video Peristiwa Alam bagi Peserta Didik Kelas VII C SMP Negeri 1 Tawangharjo Kabupaten Grobogan*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JPBSI)* Volume 5 Nomor 2 Tahun 2016
- Nidawati.(2013). *Belajar dalam Perspektif Psikologi dan Agama*. *Jurnal Piomir* Volume 1 Nomor 1 Juli-Desember 2013 halaman 13-28.
- Nurgiantoro, Burhan dan Suyata, Pujiati. (2011). *Model Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa*. *Jurnal Litera* Volume 10, Nomor 2 Oktober 2011 Halaman114-125
- Nurjanah, dkk. (2020). *Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Metode Mind Mapping*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Parole*.Volume 3 Nomor 4 Tahun 2020 halaman 597-604.
- Patilima, Hamid. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Salvera, Novi. (2017). *Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Media Gambar Berseri*. *Jurnal Educatio*, Volume 3 Nomor 2 tahun 2017 halaman 32-34
- Saharah, Siti dan Indihadi, Dian .(2019). *Penggunaan Teknik Mind Mapping pada Keterampilan Menulis Ringkasan Siswa dalam Pembelajaran bahasa Indonesia*. *Jurnal Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Volume 6 Nomor 1 tahun 2019.
- Santoso, Budi Hermawan dan Subagyo. (2017). *Peningkatana Aktivitas dan Hasil Belajar dengan Metode Problem Based Learning (PBL) pada Mata Pelajaran Tune Up Motor Bensin Siswa Kelas XI di SMP Insan Cedekia Turi Sleman Tahun Pelajaran 2015/2016*. *Jurnal Taman Vikasi* Volume 5 Nomor 1 tahun 2017
- Siswanto, Wahyudi dan Ariani, Dewi. (2016). *Model Pembelajaran Menulis Cerita*. Bandung: Refika Aditama
- Suhana, Cucu. (2014). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama
- Sujarweni, V Wiratna. (2018). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru
- Tarigan, Henry Guntur. (2013). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

- Wardah, N Dalpah Hasanatul. (2020). *Penggunaan Mind Mapping dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi*. Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran P-ISSN: 2301-6345 I E-ISSN: 2614-7599 tahun 2020
- Wulan, Neneng Sri. (2014). *Perkembangan Mutakhir Pendidikan Bahasa Indonesia: Kurikulum 2013 Sekolah Dasar*. Jurnal: Mimbar Sekolah Dasar, Volume 1 Nomor 2, tahun 2014.
- Yulistiani, Delvia dan Inhadi Dian (2020). *Keterampilan Menulis teks Eksplanasi dengan Menggunakan Media Gambar Berseri*. Jurnal Ilmiah PGSD Pedadidaktika, Volume 7 Nomor 3 Tahun 2020 halaman 228-234
- Yarmi, Gusti. (2017). *Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar*. Jurnal: Perspektif Volume 31 Nomor 1 April 2017 Halaman 1-8